

**EFEKTIVITAS PROGRAM INDONESIA PINTAR ( PIP ) PADA MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI 26 HSU KECAMATAN DANAU PANGGANG  
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Program Studi Administrasi Publik



**OLEH**

**AHMAD HAFIZHI**

**NPM. 20.22.115**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)**

**AMUNTAI**

**2025**

## TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

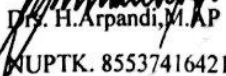
Nama : AHMAD HAFIZHI  
NPM : 2022115  
Program Studi : Administrasi Publik  
Judul Skripsi : Efektivitas Program Indonesia Pintar ( PIP ) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Kecamatan Danua Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

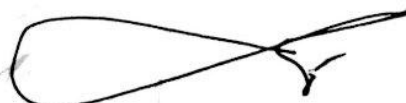
Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, November 2025

Pembimbing 1

Pembimbing 2

  
Dr. H. Arpandi, M.AP  
NUPTK. 8553741642130083

  
Agus Surya Dharma, S.Sos., M.AP  
NUPTK. 4142764665137000

Plt. Ketua Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A  
NIK. 19921104 2015091 021

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan Semesta Alam karena atas izin dan kehendak-Nya sehingga proposal skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikannya proposal skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS PROGRAM INDONESIA PINTAR ( PIP ) PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 26 HSU KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”

Adapun proposal ini dibuat sebagai syarat pengajuan penelitian agar selanjutnya dapat diselesaikan menjadi sebuah skripsi dan digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Reno Affrian, M.AP. CIQaR.,CIQnR. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Dosen Pembimbing I Drs. H.Arpani,M.AP yang telah banyak membantu memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Dosen Pembimbing II Agus Surya Dharma,S.Sos,M.AP yang telah banyak membantu memberikan pengarahannya, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh keluarga dan teman-teman di STIA Amuntai terima kasih atas dukungan motivasi serta do`anya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

Amuntai, Oktober 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Tinjauan Teoritis .....	12
C. Kerangka Pemikiran .....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Lokasi Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian .....	34
C. Tipe Penelitian .....	35
D. Data dan Sumber Data .....	35
E. Desain Operasional Penelitian .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Uji Kredibilitas Data .....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	48

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	34
Tabel 3. 1 Informan Penelitian .....	38
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian .....	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh definisi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses pendidikan ada unsur politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, psikologi, sosiologis bahkan harus agama. Bagaimanapun penanganan pendidikan mempertimbangkan dimensi-dimensi tersebut agar strategi dan kebijakan yang ditempuh benar-benar mengantarkan Indonesia pada tujuan yang dicita-citakan. Dalam bukunya yang berjudul "Analisis Kebijakan Pendidikan".

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, pendidikan itu adalah hak mutlak, untuk warga usia dini, usia sekolah, remaja dan orang tua, hak untuk mengenyam pendidikan tingkat dasar sampai tingkat tinggi, tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 berisi tentang pendidikan, sesuai dengan sebagian uraian pembukaan Undang-undang Dasar

1945 alenia ke 4 yaitu, memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hak memperoleh pendidikan juga tercantum dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 ayat 1 yaitu setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Karena mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan maka prinsip penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah demokrasi dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 10 tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar bahwa sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun dan untuk meningkatkan perluasan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi. Program Indonesia Pintar (PIP) adalah pemberian bantuan tunai pendidikan kepada anak usia sekolah (usia 6-12 tahun) yang berasal dari keluarga miskin, rentan miskin. pemilik Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), peserta Program Keluarga Harapan (PKH), yatim piatu, penyandang disabilitas, korban bencana alam/musibah. Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan bagian dari penyempurnaan program Bantuan Siswa Miskin (BSM), sejak akhir 2014.

Program Indonesia Pintar adalah salah satu program nasional (tercantum dalam RPJMN 2015-2019) yang bertujuan untuk:

1. Meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah

2. Meningkatkan angka keberlanjutan pendidikan yang ditandai dengan menurunkan angka putus sekolah dan angka melanjutkan
3. Menurunnya kesenjangan partisipasi pendidikan antar kelompok masyarakat, terutama antara penduduk kaya dan penduduk miskin, antara penduduk laki-laki dan perempuan, antara wilayah perkotaan dan perdesaan dan antar daerah.
4. Meningkatkan kesiapan siswa pendidikan menempuh untuk memasuki pasar kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Upaya pemerintah untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat agar memperoleh layanan pendidikan yaitu salah satunya melalui Program Kartu Indonesia Pintar. Program tersebut diharapkan dapat membangun generasi yang unggul dan masyarakat generasi muda mendapatkan pendidikan yang layak.

Program ini dilakukan oleh pemerintah supaya bertujuan untuk menekan angka putus sekolah dalam rangka mencapai pemerataan pendidikan di wilayah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara . Diantaranya peserta didik yang memperoleh pemberian bantuan tunai pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara .

Kartu Indonesia Pintar sangat dibutuhkan oleh siswa-siswi yang berasal dari keluarga kurang mampu/miskin, karena siswa-siswa yang berasal dari keluarga miskin sangat rentan akan terjadinya masalah putus sekolah. Hal ini

disebabkan karena keadaan perekonomian keluarga siswa yang kurang mendukung. Sehingga siswa tersebut memutuskan untuk berhenti sekolah.

Bantuan tersebut siswa lebih fokus pada perbaikan SDM dan kreativitas, pengembangan skil dan kemampuan intelektual yang baik tanpa dibayang-bayangi oleh ketakutan untuk memikirkan kebutuhan sekolahnya selama proses pendidikan diselenggarakan namun dalam prakteknya pelaksanaan program tersebut sering mengalami kendala yang tidak sesuai pedoman/aturan maupun petunjuk teknis pelaksanaan KIP dengan praktiknya dilapangan baik pada perencanaan (kesiapan), pelaksanaan (proses) maupun pada pemanfaatan program tersebut dilaksanakan disuatu sekolah.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU, pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) masih menunjukkan tingkat keberhasilan yang rendah. Alokasi bantuan keuangan cenderung terbatas serta tidak adil, akibatnya sejumlah besar murid yang memenuhi syarat justru terlewatkan. Di samping itu, para penerima, khususnya orang tua murid, kerap kali belum sepenuhnya mengerti esensi dari inisiatif ini, sehingga alokasi dana sering dialokasikan ke keperluan di luar ranah pendidikan. Upaya monitoring pun kerap terhambat oleh berbagai hambatan, termasuk sulitnya memperoleh dokumen pembuktian pengeluaran karena mekanisme transfer langsung ke akun murid yang ditangani oleh keluarga, disertai penundaan pencairan yang disebabkan oleh ketidakcocokan data Nomor Induk Kependudukan (NIK) maupun informasi pribadi. Angka peserta program juga mengalami pasang surut antarperiode tahunan, yang mengindikasikan ketidakpastian dalam operasionalnya. Masalah-masalah semacam ini jelas melanggar fondasi

kesetaraan dalam dunia pendidikan serta visi strategis PIP di tingkat negara, dengan demikian, penelusuran riset yang lebih intensif diperlukan guna menganalisis tingkat keefektifannya dan menyusun saran-saran penyempurnaan.

Fenomena masalah yang terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU diantaranya yaitu:

1. Pembagian dana PIP yang belum merata.

Pembagian dana PIP yang masih minim, sehingga masih banyak siswa yang berhak mendapatkan bantuan dana PIP yang belum mendapatkan bantuan.

2. Penerima dana PIP tidak memahami tujuan penggunaan dari Program Indonesia Pintar

Masih banyak orangtua siswa setelah menerima bantuan dari dana PIP menggunakan dana tersebut untuk keperluan sendiri atau kebutuhan lain yang tidak ada kepentingannya dengan sekolah. Sedangkan fungsi dari dana PIP adalah seperti pembelian buku dan alat tulis sekolah, pembelian pakaian/seragam dan perlengkapan sekolah, uang saku siswa dan keperluan lain yang berkaitan dengan kebutuhan pendidikan di sekolah/madrasah

3. Belum optimalnya pengawasan dana bagi penerima manfaat

Kesulitan pihak sekolah dalam mengumpulkan kwitansi atau bukti penggunaan dana dari penerima manfaat PIP yang telah digunakan. sulitnya pengawasan yang dilakukan, hal ini dikarenakan mekanisme penyaluran dana yang langsung ditransfer ke rekening siswa. Dana tersebut yang mengelola adalah orangtua siswa dan pihak sekolah hanya sebagai implementor,

sehingga sekolah meminta kepada orangtua siswa untuk mengirimkam foto bukti bahwa dana yang digunakan untuk keperluan siswa yang bersangkutan.

4. Ketidakjelasan dalam pendekatan untuk mewujudkan sasaran program PIP.

Pendekatan distribusi bantuan keuangan PIP kerap tertunda dalam proses pencairannya karena ketidaksesuaian informasi Nomor Induk Kependudukan (NIK) maupun detail pribadi para calon penerima, hal ini memunculkan ketidakstabilan pada jalannya program secara keseluruhan dan menghalangi realisasi target pokok berupa peningkatan keterlibatan dalam pendidikan dasar beserta pengurangan tingkat siswa yang berhenti belajar di lingkungan sekolah.

5. Ketidakmatangan dalam penyusunan rencana program.

Perubahan signifikan pada jumlah penerima program PIP dari satu tahun ke tahun berikutnya mencerminkan ketidakmantapan dalam tahap perencanaan, dengan pembagian dana yang cenderung minim dan gagal mencakup semua siswa layak dari rumah tangga miskin atau berisiko miskin, yang pada akhirnya menyulitkan pemenuhan indikator nasional terkait kesetaraan akses belajar serta pengecilan disparitas antarsegmen masyarakat di area Kecamatan Danau Panggang.

Dari fenomena yang tampak tersebut, saya tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan mengambil judul:

" EFEKTIVITAS PROGRAM INDONESIA PINTAR ( PIP ) DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 26 HSU KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA ".

## **B. Fokus Penelitian**

Mengetahui latar belakang yang telah dijabarkan diatas peneliti perlu mengidentifikasi hal ini mengingat keterbatasan dalam segi waktu informasi yang didapatkan dan kemampuan peneliti, maka permasalahan ini memfokuskan pada teori Gibson dalam (Hessel Nogi S Tangkilisan, 2015:141), yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.
4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat.
6. Tersedianya sarana dan prasarana
7. Sistem pengawasan dan pengendalian.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Prograam Kartu Indonesia Pintar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut

**1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah pengetahuan bagi masyarakat umum dan bagi peneliti khususnya terhadap program pemerintah yaitu program Kartu Indonesia Pintar.
- b. Dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan program dari pemerintah tentang Kartu Indonesia Pintar.

**2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk dapat mengetahui bagaimana efektivitas dari program Kartu Indonesia Pintar.
- b. Untuk dapat mengetahui efektivitas dari program Kartu Indonesia Pintar yang di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Masyarakat lokal

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang Relevan dengan studi yang akan dilakukan antara lain :

1. **Nurmiati (2018)**, dengan judul "**Dampak Program Indonesia Pintar Terhadap Siswa Miskin Di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang**". Fokus/Masalah Dalam penelitian ini fokusnya terhadap dampak Program Indonesia Pintar dan masalahnya yaitu adanya penyalahgunaan dana yang dilakukan oleh beberapa penerima serta adanya kecemburuan sosial antara siswa yang menerima bantuan dengan yang tidak menerima bantuan. Teori Suryanto, Bagong. 2013. Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya Waidl, Abdul (Eds) 2008. Mendahulukan Si Miskin buku sumber bagi anggaran pro rakyat. Metode yang digunakan adalah metode Pendekatan Kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian datanya menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang telah sesuai dengan petunjuk teknis yang terdapat di Program Indonesia Pintar mulai dari sosialisasi, pengusulan berkas, penyelesaian sampai kepada pemberian dana bantuan.
2. **Nora Agustina Siahaan (2018)**. **Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) Di Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalugun**. Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu program pemberian bantuan sosial berupa

pemberian uang tunai dalam bidang pendidikan. Program ini menjadi salah satu program yang termasuk dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Sumpanan Keluarga Sejahtera Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat membangun keluarga produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi PIP di Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen terkait dengan pelaksanaan PIP. Data yang didapat kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan yang didukung oleh hasil wawancara dengan pendekatan model implementasi dari Donal Van Meter dan Carl Horn yang mengaitkan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh variabel standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, karakteristik organisasi pelaksana, komunikasi antar organisasi terkait dengan kegiatan-kegiatan pelaksana, disposisi atau sikap pelaksana, dan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Adapun hasil penelitian implementasi PIP di Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungan Belum berjalan optimal dikarenakan kurang banyaknya jumlah penerima PIP, Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga menyebabkan masyarakat tidak mengetahui jelas program ini, pencairan dana bantuan yang tidak berjalan dengan baik serta minimnya pengawasan mengenai dana manfaat PIP di masyarakat.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai Program Indonesia Pintar, bedanya peneliti lebih memfokuskan pada Kartu Indonesia Pintar dengan melihat dari pemanfaatan dana, seperti sasaran, tujuan dan pengawasan. Sedangkan penelitian yang terdahulu membahas secara umum pelaksanaan Program Indonesia Pintar dan dampak terhadap Program Indonesia Pintar.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Konsep Efektivitas**

#### **a. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemandirian, dan kemampuan. *Effectiveness* erat kaitannya dengan kata *effect* dan *effective*. *Effect* berarti efek, akibat, kesan, kemandirian, dampak, dan pengaruh. Adapun *effective* berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mujarab, berpengaruh dan berhasil guna.

Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Suatu organisasi dikatakan efektif jika output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah digunakan.

Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sarana yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dan dalam usaha mewujudkan tujuan oprasional.

Efektivitas dapat digunakan untuk mengukur suatu kerja organisasi karena efektivitas merupakan kemampuan untuk dapat memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pelaksanaan pekerjaan atau program di dalam organisasi dikatakan efektif apabila dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan dengan cara yang tepat untuk mencapai tujuan..

Adapun pengertian efektivitas menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Mohamad Mahsun (2014:182), "Efektifitas (hasil guna) merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Pengertian efektivitas ini pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Kegiatan oprasional

dikatakan efektifitas apabila efektif apabila proses kegiatan tersebut mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (spending wisely).

Menurut Ulber Silalahi (2015:416-417). "Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektivitas berarti doing the things atau mengerjakan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan pekerjaan yang benar "Efektivitas menunjuk pada keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran organisasional, sehingga efektivitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah manajer mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya.

Menurut Beni Peki (2016:69) "Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi." Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sector publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Mardiasmo (2017:134) "Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya." Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran

(output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut Chester Bernard dalam (Suyadi Prawirosentono dan Dewi Primasari, 2015:25-26), 'efektivitas dari usaha kerja sama (antar individu) berhubungan dengan pelaksanaan yang dapat mencapai suatu tujuan dalam suatu sistem, dan hal itu ditentukan dengan suatu pendapat dapat memenuhi kebutuhan itu sendiri. "Sedangkan efisiensi dari suatu kerja sama dalam suatu sistem (antar individu) adalah hasil gabungan efisiensi dari upaya yang dipilih masing-masing individu".

Menurut Badrudin (2013:21) "Efektif adalah kemampuan mengerjakan sesuatu dengan benar." Efektivitas banyak berkaitan dengan tujuan karena semakin dekat organisasi kepada tujuannya, semakin efektif organisasi tersebut.

Menurut Campbell J.P dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:96-97) Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan program.
2. Keberhasilan sasaran.
3. Kepuasan terhadap program.
4. Tingkat input dan output.
5. Pencapaian tujuan menyeluruh.

Sehingga efektivitas dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu:

1. Mengejakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
2. Mencapai tingkat diatas pesaing, dimana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
3. Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
4. Menangani tantangan masa depan.

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas meruakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Efektivitas menurut Hidayah dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:98), 'adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Konsep efektivitas dan efisiensi mempunyai pengertian yang berbeda, efisiensi lebih menitikberatkan dalam pencapaian hasil yang besar dengan pengorbanan yang sekecil mungkin, tanpa mementingkan pengorbanan yang dikeluarkan. Efektif lebih mengarah kepada pencapaian sasaran.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan hubungan keluaran tanggungjawab dengan sarana yang harus dicapai. Semakin besar keluaran yang dihasilkan dari sarana yang akan dicapai maka dapat dikatakan efektif dan efisien. Suatu tindakan yang mengandung pengertian yang mengenai suatu efek atau akibat yang dikehendaki dan menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan.

Jadi efektivitas adalah sebuah pengukuran yang dilihat dari kesesuaian dari kesesuaian hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengukur efektivitas atau program dalam hal ini program kartu indonesia pintar dapat dilakukan dengan dengan cara monitoring program yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan

program sudah sesuai dengan tujuan yang sudah di tetapkan, yakni sebagai berikut:

A. Sarana program

Yakni mengukur sejauh mana program tersebut sudah tepat sasaran.

B. Ketepatan waktu

Yakni melihat ketepatan waktu penerimaan dana program sesuai kepada masyarakat penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP)

C. Pemanfaatan

Yakni melihat sejauh mana manfaat dana yang diterima penerimaan Program Kartu Indonesia Pintar sudah dimanfaatkan dengan baik atau belum.

Hasil dari monitoring digunakan sebagai bahan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan-kelemahan dari pelaksanaan program-program sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan program tahun berikutnya.

**b. Efektivitas Program**

Menurut Badrudin (2013:21) "Efektivitas adalah kemampuan mengerjakan sesuatu dengan benar." Efektivitas banyak berkaitan dengan tujuan karena semakin dekat organisasi kepada tujuannya,

semakin efektif organisasi tersebut. Efektivitas adalah kemampuan mengajarkan suatu yang benar.

Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Ketepatan sarana program

Yaitu sejauh mana pengalaman dari program tersebut dapat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya

c. Tujuan program

Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantapan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada pelanggan.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa efektivitas selalu berorientasi pada pencapaian tujuan suatu program atau kebijakan suatu organisasi. Organisasi dimaksudkan sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama yang tujuan itu tidak mungkin dapat tercapai sendiri-sendiri. Jadi dengan organisasi sebagai alat itulah, orang tua organisasi

ingin ingin mencapai tujuan. Dengan demikian, efektivitas merupakan keberhasilan organisasi dalam menjalankan program kebijakaannya melalui sebagai sarana dan serta upaya memanfaatkan segala sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Serta dalam mencapai ukuran efektivitas program atau kebijakan sebuah organisasi dapat menggunakan kriteria-kriteria diatas.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program, efektivitas menurut Gibson dalam (Hessel Nogi S. Tangkilisan, 2015:141), mengatakan dapat pula diukur melalui

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.
4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana.
7. Sistem pengawasan dan pengendalian.

Keterkaitan antara variabel yang mempengaruhi efektivitas terdapat tujuh indikator yang sangat mempengaruhi terhadap efektivitas.

Tujuh indikator tersebut sangat dibutuhkan. Hal tersebut dapat dilihat dari:

- 1) Kejelasan tujuan

Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

Sebuah program dapat dikatakan efektif salah satunya adalah dengan adanya kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh program tersebut. Hal ini dimaksudkan agar implementor dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

## 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Kejelasan strategi pencapaian tujuan telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sarana-sarana yang ditentukan agar para implementor tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut,

## 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap

Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani

tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

#### 4) Perencanaan

Perencanaan adalah memutuskan sekarang apa yang hendak dikerjakan oleh organisasi sehingga perencanaan kebijakan yang dilakukan secara matang sangatlah penting untuk dilakukan. Selain itu kebijakan tersebut nantinya akan menjadi pedoman implementasi kebijakan terkait dengan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan program. Perencanaan yang matang akan berimplikasi positif terhadap tujuan yang hendak dicapai. Dilihat dari sudut jangkauan waktunya, perencanaan dapat bersifat jangka panjang misalnya sepuluh tahun, jangka pendek misalnya satu tahun atau mungkin lebih singkat lagi.

#### 5) Penyusunan program yang tepat

Penyusunan program yang tepat adalah suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

#### 6) Tersedianya sarana dan prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

Tersedianya sarana dan prasarana merupakan aspek terpenting dalam sebuah pencapaian tujuan program.

#### 7) sistem pengawasan dan pengendalian

Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian yang bertujuan agar pelaksanaan program tersebut berjalan secara efektif atau sesuai dengan tujuan program.

Sondang P. Siagian, (2019:41). "Tujuan dalam melakukan pengawasan adalah untuk membantu para anggota organisasi mengatasi berbagai kelemahan yang terdapat dalam diri masing-masing dan memberikan bimbingan sehingga terjadi modifikasi perilaku yang negatif. Bahwa hasil dari pengawasan tersedia umpan balik kepada manajemen untuk menentukan langkah korektif yang mungkin diperlukan.

## **2. Program Indonesia Pintar**

### **a . Pengertian dan Tujuan Program Indonesia Pintar**

Program Indonesia Pintar merupakan program beasiswa dan biaya pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dari keluarga tidak mampu. Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat merupakan salah satu

program unggulan pemerintah saat ini. Sebagai program unggulan, pemerintah berkewajiban memberikan rambu-rambu yang jelas agar program ini berjalan efektif dan efisien sehingga mencapai sasaran yang diharapkan.

Program Indonesia Pintar sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014, yang mengamanatkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP). Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan kelanjutan dan perluasan sasaran dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM) sekaligus untuk mendorong Pendidikan Menengah Universal/rintisan wajib belajar 12 tahun. Program Indonesia Pintar merupakan pemberian bantuan tunai pendidikan kepada anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu sebagai bagian dari penyempurnaan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM), yang ditandai dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) kepada anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu, dengan maksud untuk menjamin agar seluruh anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu terdaftar sebagai penerima bantuan sampai anak lulus jenjang pendidikan menengah PIP menjangkau peserta didik dari jalur pendidikan formal (SD/MI SMP/MTS, SMA/SMK/MA) dan non formal (SKB/PKBM, lembaga kursus dan pelatihan).

Tujuan dari program ini antara lain: meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) tahun dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan

menengah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun, mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi, dan menarik anak usia sekolah yang tidak bersekolah atau peserta didik putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan.

#### **b. Sasaran Program Indonesia Pintar**

Sasaran PIP adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun yang merupakan:

- 1) Penerima BSM 2014 pemegang KPS
- 2) Peserta didik dari keluarga pemegang Kartu Perlindungan Sosial/Kartu Sejahtera/Kartu Indonesia Pintar yang belum menerima BSM tahun 2014.
- 3) Peserta didik dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan.
- 4) Peserta didik yang berstatus yatim/piatu/yatim piatu dari panti sosial/panti asuhan.
- 5) Peserta didik yang terkena dampak bencana alam.
- 6) Anak usia 6-12 tahun yang tidak bersekolah (drop out) yang diharapkan kembali bersekolah.
- 7) Peserta didik pada lembaga kursus atau satuan pendidikan nonformal lainnya.

#### **c. Persyaratan Penerima Dana Program Indonesia Pintar**

Peserta didik yang berasal dari prioritas penerima PIP, dapat diusulkan dengan syarat sebagai berikut:

1. Peserta didik pendidikan formal:
  - a. Terdaftar sebagai peserta didik disekolah
  - b. Terdaftar dalam Dapodik sekolah
2. Peserta Didik Lembaga Pendidikan Nonformal usia 6 sampai dengan 21 tahun:
  - a. Terdaftar sebagai peserta didik di SKB/OKB/LKP atau satuan pendidikan nonformal lainnya.
  - b. Terdaftar dalam Dapodik satuan pendidikan nonformal.

#### **d. Besaran Dana Program Indonesia Pintar**

Besaran dana PIP tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Jenjang SD/Paket A untuk peserta didik kelas 1, II, III, IV dan V diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp. 450.000,00. Dan peserta didik kelas VI diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp. 225.000,00.
2. jenjang SMP Paket B untuk peserta didik kelas VII dan VIII diberikan dana sebesar Rp. 750.000,00. Dan peserta didik kelas XI diberikan dana sebesar RP. 375.000,00
3. Jenjang SMA/Paket C untuk peserta didik kelas X dan XI diberikan dana sebesar Rp. 1.000.000,00. Dan peserta didik kelas XII tahun ajaran 2014/2015 diberikan dana sebesar Rp. 500.000,00

4. Jenjang SMK untuk peserta didik kelas X dan XI diberikan dana sebesar Rp. 1.000.000,00. Dan peserta didik kelas XII diberikan dana sebesar Rp. 500.000,00.

#### **e. Prinsip Penyelenggaraan Program Indonesia Pintar**

Program Indonesia Pintar dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Efisien: Diusahakan menggunakan dana dalam dan yang ada untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam waktu yang singkat dan dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) Efektif: Harus sesuai kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberi manfaat yang besar sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.
- 3) Transparan: Menjamin adanya keterbukaan yang memungkinkan masyarakat dapat mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai PIP.
- 4) Akuntabel: Pelaksanaan kegiatan dapat diertanggungjawabkan.
- 5) Kepatuhan: Penjabaran program/kegiatan harus dilaksanakan secara realistis dan proposional.
- 6) Manfaat Pelaksanaan program atau kegiatan yang sejalan dengan prioritas nasional.

Dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar terdapat kartu yang digunakan untuk mendukung program tersebut, kartu tersebut adalah Kartu Indonesia Pintar (KIP) KIP diberikan sebagai penanda dan digunakan untuk menjamin serta memastikan seluruh anak usia sekolah (6-12 tahun) dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

untuk mendapatkan manfaat Program Indonesia Pintar (PIP) bila terdaftar di sekolah, madrasah, pondok pesantren, kelompok belajar (kerja paket A/B/C) atau lembaga pelatihan maupun kursus.

Peserta didik yang sudah menerima KIP wajib memberikan konfirmasi kepada sekolah dengan cara menyerahkan fotocopy Kartu Indonesia Pintar. Hal tersebut dapat digunakan untuk proses pencairan dana dan validasi data penerima KIP.

#### **f. Mekanisme Pengusulan**

Mekanisme awal pengusulan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) bagi peserta didik pemilik/pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk melapor ke sekolah dan membawa 2 lembar fotocopy KIP tersebut. Selanjutnya adalah pengusulan Program Indonesia pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) oleh sekolah bagi peserta didik yang tidak memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP) tetapi memiliki Kartu Program Keluarga Harapan (PKH), siswa dari pemegang Kartu Indonesia Sejahtera (KKS) dan dari keluarga miskin/rentan miskin. Setiap siswa pemilik kartu tersebut harus menyerahkan fotocopy kartu KKS, KPS/PKH, sebanyak 2 lembar ke sekolah. Koordinator program melakukan verifikasi dengan menandai status kelayakan peserta didik sebagai calon penerima dana manfaat PIP. Bagi siswa miskin/rentan miskin, sekolah menyarankan meminta Surat Keterangan Tidak Mampu dari desa. Pengusulan dilakukan oleh Operator Dapodik melalui Aplikasi Dapodik. Mekanisme selanjutnya Operator Dapodik

Sekolah mengecek data siswa secara berkala sambil menunggu informasi dari petugas Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara . Pada tahap ini peran sekolah sementara selesai sambil menunggu turunnya rekapitulasi penetapan penerima bantuan yang diberikan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara . Peran sekolah dimulai kembali setelah turunnya Surat Keputusan (SK) penerima Program Indonesia Pintar (PIP).

Tindak lanjut pihak sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Fotocopi Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Program Keluarga Harapan (PKH)/Kartu Perlindungan Sosial (KPS), Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) oleh siswa ke coordinator program di sekolah.
- 2) Usulan lain untuk siswa di luar pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP), Program Keluarga Harapan (PKH)/Kartu Perlindungan Sosial (KPS), Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) tetapi memiliki Surat Keterangan Tidak Mampu dari desa diharuskan menyerahkan fotocopi surat tersebut sebanyak 2 lembar.
- 3) Pembuatan Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah yang berisi daftar nama siswa calon penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP). Dana KIP dari pusat dikirim langsung melalui Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) terdekat dengan wilayah sekitar sekolah. Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara mengirim SK tersebut ke sekolah untuk di tindak lanjuti pada SK yang terlampir

#### **g. Mekanisme Penetapan Penerima**

Mekanisme penatapan penerima dana PIP dilaksanakan melalui mekanisme berikut:

- 1) Direktorat teknis menerima usulan calon peserta didik penerima PIP dari dinas pendidikan kabupaten/kota.
- 2) Direktorat teknis menerapkan peserta didik penerima PIP yang berasal dari usulan sekolah yang telah disahkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam bentuk surat keputusan (SK) direktur teknis yang bersangkutan. Untuk usulan SD/MI yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan, pengesahan oleh Dinas Pendidikan Provinsi.

#### **h. Mekanisme Pengambilan Dana**

Pengambilan atau pencairan dana PIP dilakukan oleh peserta didik di lembaga penyalur dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Surat kuasa peserta didik.
- 2) SPTJM bermaterai cukup yang ditandatangani kuasa peserta didik.
- 3) Surat keterangan aktivitas rekening PIP dari Kepala Satuan Pendidikan.
- 4) Fotocopy KTP kuasa peserta didik.
- 5) Fotocopy identitas peserta didik.
- 6) Buku rekening simPel PIP

Dana yang sudah dicairkan secara kolektif harus segera diberikan kepada siswa penerima yang bersangkutan paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah pencairan, dan pelaporan pemberian dana pencairan kolektif dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja setelah pencairan.

Bagi penerima PIP dari lembaga Kursus dan Pelatihan, proses pencairan dilakukan secara kolektif oleh pimpinan lembaga dengan memenuhi persyaratan pencairan kolektif mengingat pembelajaran relative singkat.

#### **i. Kewajiban Peserta Didik Penerima Program Kartu Indonesia Pintar**

Peserta didik penerima PIP mempunyai kewajiban sebagai berikut :

1. Menggunakan dana PIP sesuai dengan ketentuan pemanfaatan dana
2. Terus bersekolah (tidak putus sekolah) dengan rajin dan tekun
3. Disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah
4. Menunjukkan kepribadian terpuji dan tidak melakukan perbuatan yang tercela.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Pada dasarnya pendidikan adalah untuk semua, konsep pendidikan untuk semua berarti mengupayakan agar setiap warga negara dapat memenuhi haknya, yaitu mendapatkan layanan pendidikan. Hak memperoleh layanan pendidikan ini merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia. Hal tersebut tercantum dalam UUD pasal 31 ayat 1 yaitu tiap orang berhak atas pengajaran.

selain dalam UUD 1945 hak memperoleh pendidikan juga tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 ayat 1 yaitu setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk

memperoleh pendidikan yang bermutu. Pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang mengalami putus sekolah atau rentan putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi

Untuk mengatasi hal tersebut, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa program beasiswa pendidikan yaitu Program Indonesia Pintar menjangkau pendidikan formal dan nonformal. Program Indonesia Pintar ini melibatkan sekolah, direktorat teknis, lembaga penyaluran dan dinas pendidikan kota. Kartu Indonesia Pintar ini didistribusikan kepada masyarakat yang selanjutnya dapat digunakan untuk memperoleh manfaat Program Indonesia Pintar. Salah satu sekolah yang melaksanakan Program Kartu Indonesia Pintar di Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Kecamatan Danau Panggang

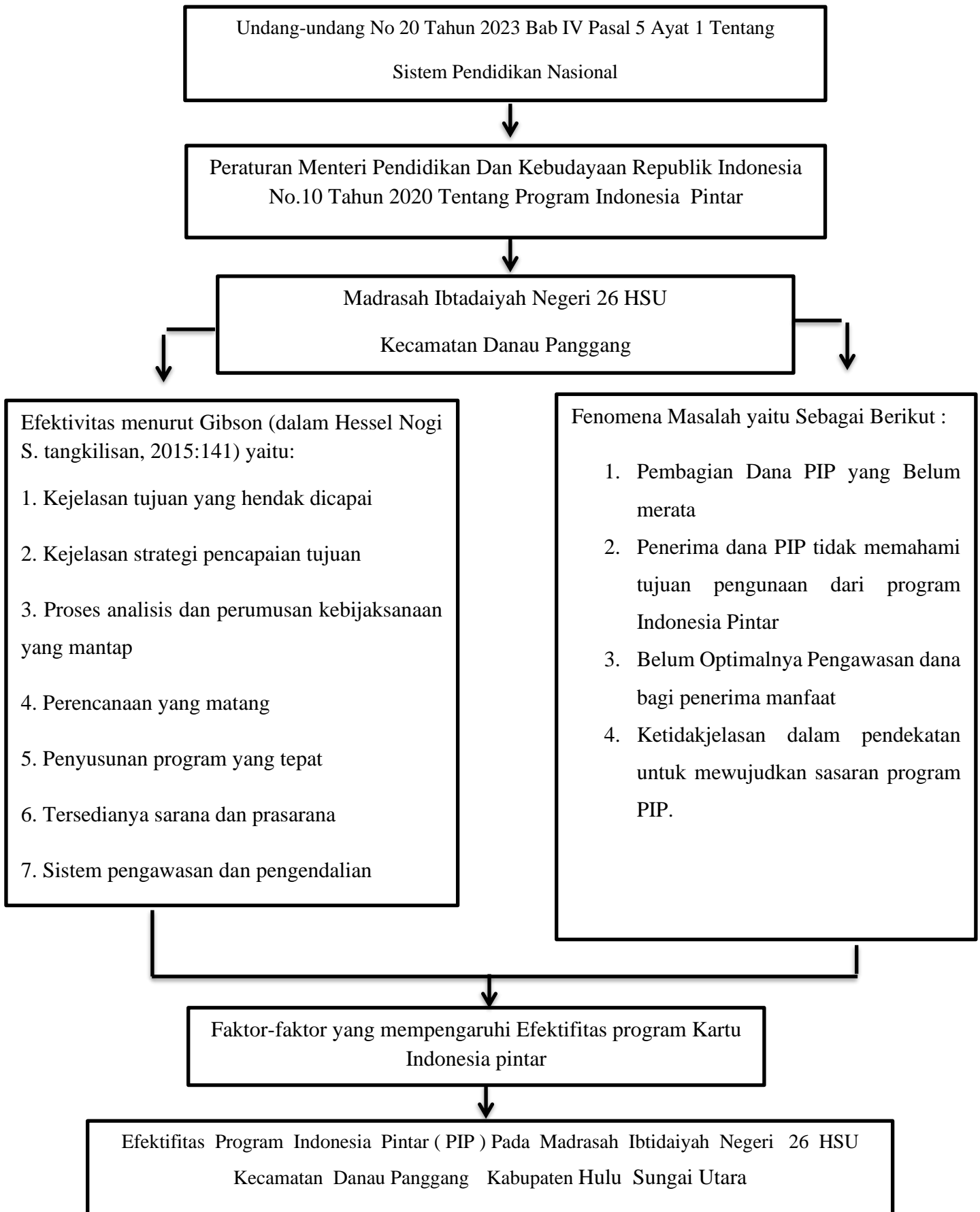
Dalam penelitian ini peneliti memakai teori efektivitas menurut Gibson (dalam Hessel Nogi S. tangkilisan, 2015:141) mengatakan:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana
7. Sistem pengawasan dan pengendalian

Adapun Kerangka Pemikiran Dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. 1**

**Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Jln Raya Timur.no.044 Rt.06, Kec. Danau Panggang Kab. Hulu Sungai Utara.Kode Pos 71453

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Menurut Subagyo (2015) "Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui proses implementasi Kartu Indonesia Pintar dilihat dari aspek komunikasi, birokrasi dan sumber daya. Pendekatan kualitatif digunakan dengan alasan data yang didapat akan lebih lengkap, mendalam dan bermakna.

Menurut A. Muri Yusuf (2017:328) "Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, verstehen tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh." peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dalam mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif dan holistik. Pendekatan kualitatif menurut Bagdan dan Taylor dalam (Kaelan,2012:16), yaitu 'prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

lisan, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, model penelitian ini bersifat deskriptif

Adapun menurut Sugiyono (2016:15) "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme." Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **C. Tipe Penelitian**

Dari bahan-bahan informasi dan data-data yang diperoleh lalu dikumpulkan dan diklasifikasi, diteliti dan di telaah lalu pembuatan skripsi ini disusun secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan data/informasi yang diperoleh sesuai dengan yang ada dilapangan, yaitu pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

##### **a. Data Primer**

Data primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri langsung dari sumber pertama dan objek penelitian di lakukan. (Sugtyono 2016 308-309)

Data atau informasi yang diperoleh secara langsung dilapangan dengan cara observasi (pengamatan langsung), melalui kuesioner, dan atau data dari hasil wawancara penelitian dengan informan. Adapun data primer yang peneliti dapatkan adalah berasal dari observasi awal dengan salah satu pegawai yang menjadi tempat penelitian

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepengumpul data. Data Sekunder didapat dari berbagai situs diinternet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, 2016:308-309).

Data-data pendukung yang digunakan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Data tersebut bisa didapatkan dari catatan buku, artikel, buku-buku sebagai teori, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.

## 2. Sumber Data

Sumber data sebagai informasi didalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan informasi utama. pengambilan sumber data sebagai informasi dilakukan secara *purposive sampling* . Adapun yang menjadi informan utama adalah:

**Tabel 3. 1**  
**Nama Informan**

No	Informan	Jumlah
1	2	3
1	Kepala Madrasah	1
2	Operator Madrasah	1
3	Bandahara Madrasah	1
4	Komite Madrasah	1
5	Orang Tua Siswa	1
6	Orang Tua Siswa	1
7	Orang Tua Siswa	1
8	Orang Tua Siswa	1
9	Orang Tua Siswa	1
10	Orang Tua Siswa	1
11	Siswa Kelas V	1
12	Siswa Kelas V	1
13	Siswa Kelas V	1
<b>JUMLAH</b>		13 orang

### **E. Desain Operasional Penelitian**

Desain operasional penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Desain operasional penelitian diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan-perbedaan persepsi dalam penelitian Berkaitan dengan penelitian mengenai Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara maka dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik atau buruknya konsep. Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut: Untuk mengatasi hal tersebut, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa program beasiswa pendidikan yaitu Program Indonesia Pintar menjangkau pendidikan formal dan nonformal. Program Indonesia Pintar ini melibatkan sekolah, direktorat teknis, lembaga penyaluran dan dinas pendidikan kota. Kartu Indonesia Pintar ini didistribusikan kepada masyarakat yang selanjutnya dapat digunakan untuk memperoleh manfaat Program Indonesia Pintar. Salah satu sekolah yang melaksanakan Program Kartu Indonesia Pintar di Kabupaten Balangan adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dalam penelitian ini peneliti memakai teori efektivitas menurut Gibson (dalam Hessel Nogi S. Tangkilisan, 2015:141) mengatakan:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.

Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

Sebuah program dapat dikatakan efektif salah satunya adalah dengan adanya kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh program tersebut. Hal ini dimaksudkan agar implementor dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai

## 2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Kejelasan strategi pencapaian tujuan telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sarana-sarana yang ditentukan agar para implementor tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut

## 3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.

Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

## 4. Perencanaan yang matang.

Perencanaan adalah memutuskan sekarang apa yang hendak dikerjakan oleh organisasi sehingga perencanaan kebijakan yang dilakukan secara matang sangatlah penting untuk dilakukan. Selain itu kebijakan tersebut nantinya akan menjadi pedoman implementasi kebijakan terkait dengan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan program. Perencanaan yang matang akan berimplikasi positif terhadap tujuan yang hendak dicapai. Dilihat dari sudut jangkauan waktunya, perencanaan dapat bersifat jangka panjang misalnya sepuluh tahun, jangka pendek misalnya satu tahun atau mungkin lebih singkat lagi

5. Penyusunan program yang tepat.

Penyusunan program yang tepat adalah suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

6. Tersedianya sarana dan prasarana.

Tersedianya sarana dan prasarana salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

Tersedianya sarana dan prasarana merupakan aspek terpenting dalam sebuah pencapaian tujuan program.

7. Sistem pengawasan dan pengendalian.

Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian yang bertujuan agar pelaksanaan program tersebut berjalan secara efektif atau sesuai dengan tujuan program.

Tabel 3. 2

## Desain Operasional Penelitian

Variable	Sub Variable	Indikator
Efektivitas Gibson (dalam Hessel Nogi S. tangkilisan, 2015:141)	Kejelasan tujuan	1. Sasaran yang terarah 2. Tujuan organisasi
	Kejelasan strategi pencapaian tujuan	1. Strategi pencapaian tujuan 2. Perumusan Kebijakan
	Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap	1. Proses Analisis /Seleksi 2. Perumusan kebijakan
	Perencanaan yang Matang	1. Jangka panjang 2. angka pendek
	Penyusunan program yang tepat	1. Program – program pelaksana 2. Pedoman pelaksanaan
	Tersedianaya sarana dan prasarana	1. Ketersediaan sarana dan Prasarana
	Sistem pengawasan dan pengendalian	1. Pengawasan 2. Pengendalian

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yang harus membutuhkan data yang jelas dan spesifik. Menurut Sugiyono (2018:224) "Bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi." Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Menurut Arikunto (2013:199) "Menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada saat melakukan wawancara

Menurut Sugiyono (2018:140) "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan."

### 2. Observasi

Observasi adalah dasar semua pengetahuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur atau terencana, di mana peneliti dalam melakukan pengumpulan data, peneliti berstruktur terencana kepada sumber data atau lembaga bahwa ia melakukan sebuah

penelitian. Sejak awal sampai akhir yang menjadi sumber data sudah mengetahui apa yang menjadi aktivitas peneliti tersebut. Tetapi ada kalanya peneliti merahasiakan penelitiannya, ketika data itu masih menjadi sebuah rahasia. Karena kemungkinan ketika diketahui oleh sumber data maka peneliti tidak akan diizinkan dalam melakukan penelitian tersebut. Sugiyono (2016:66).

### 3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:240), "Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain." Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Objek penelitian ini dokumentasi sebagai pendukung mengenai hasil penelitian dari observasi dan wawancara pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU agar semakin akurat dan dipercaya.

Observasi akan membuat peneliti lebih memahami konteks data dalam situasi sosial dan dapat melihat hal-hal yang kurang diamati oleh orang lain, Observasi berpedoman pada pedoman observasi. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun. Untuk mendukung data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip sekolah dan Dinas Pendidikan berupa SK dan daftar calon peserta didik penerima PIP.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:335) "Mendefinisikan analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain."

Pengelolaan data merupakan tindak lanjut dari kegiatan pengumpulan data termasuk didalamnya proses menganalisis data. Proses pengolahan dan analisis data ini dimaksudkan untuk menggambarkan permasalahan sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian serta akan diperoleh gambaran yang sejelas-jelasnya sebagai laporan penelitian sekaligus untuk menentukan kesimpulan-kesimpulan yang relevan sesuai dengan masalah penelitian.

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sentralisasi, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan tidak penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## H. Uji Kredibilitas Data

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap hasil data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

Suhgiyono, (2016:121). "Uji Kredibilitas atau bisa disebut dengan kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif yang di antaranya bisa dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam sebuah penelitian, triangulasi, kemudian bisa dilakukan dengan berdiskusi dengan tema yang sepemahaman dengan kita, menganalisis studi kasus negatif, kemudian data yang diberikan peneliti oleh pemberi data".

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi disembunyikan lagi.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkeseimbangan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3. *Triangulasi*

*Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

### 4. Diskusi dengan Teman

Peneliti melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang pahan dengan data-data tersebut sehingga data menjadi semakin valid.

### 5. Analisis Kasus Negatif

Ketika penelitian menemukan adanya ketidaksesuaian pada data, maka dilakukan analisis ini, yang berarti peneliti mencari data

yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

#### 6. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut sudah valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penfsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Sekretariat Negara RI.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (1945). Sekretariat Negara RI.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Program Indonesia Pintar. (2015). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar. (2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Yusuf, A. M. (2017). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Gava Media.
- Tangkilisan, H. N. S. (2015). Manajemen publik: Konsep dan prosedur analisis kebijakan publik. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Siahaan, N. A. (2018). Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara.
- Siagian, S. P. (2019). Manajemen sumber daya manusia (Edisi ke-3). Bumi Aksara.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. (2015). Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- Pasolong, H. (2013). Metode penelitian administrasi publik. Alfabeta.
- Nurmiati. (2018). Dampak Program Indonesia Pintar terhadap siswa miskin di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang [Skripsi]. Universitas Negeri Makassar.
- Mutiarin, D., & Zaenudin, A. (2014). Manajemen birokrasi dan kebijakan: Penelusuran konsep dan teori. Pustaka Pelajar.
- Mardiasmo. (2017). Akuntansi sektor publik (Edisi ke-3). Andi Offset.
- Kaelan. (2012). Metodologi penelitian kualitatif interdisipliner. Paradigma.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat. (2014). Sekretariat Kabinet RI.
- Badrudin. (2013). Manajemen sumber daya manusia. Ghalia Indonesia.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi ke-6). Rineka Cipta.